



Keefektifan Penggunaan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Erma Yuwanita dan Wulansari Prasetyaningtyas

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Corresponding author: r.maezuan@gmail.com

Abstract. *this research is aimed to know how is the effectiveness of using video learning to increase student's achievement on Sewing Technology Basic Learning SMKN 3 Pacitan. this research is used quasy experiment by using One Group Pretest-Posttest design, and to examine the hypothesis by using t-test and gain score test. The result of research is gained by 3 aspects, namely affective aspect, cognitive aspect, and psychomotoric aspect that took place when students are learning. Based on t-test analysis, $t_{count} = 8,00 > t_{table} = 1,37$. The effectiveness of video learning to increase student's achievement on Sewing Technology Basic Learning by using gain score test is 44%, so the hypothesis is accepted. It can be concluded that video learning media is effective to increase student's achievement on Sewing Technology Basic Learning SMKN 3 Pacitan.*

Keywords: Video Learning, Sewing Teknology Basic

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keefektifan penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 3 Pacitan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain One Group Pretest–Posttest, dan untuk menguji hipotesis menggunakan t-test dan uji gain score. Hasil penelitian diperoleh melalui 3 aspek penilaian yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik yang dilaksanakan secara langsung saat siswa melaksanakan pembelajaran. Penelitian berdasarkan analisis uji t menunjukkan $t_{hitung} = 8,00 > t_{table} = 1,73$. Besar epektivitas media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit menggunakan uji gain score adalah sebesar 44,0% dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Kesimpulan yang diperoleh yaitu media video pembelajaran dinyatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 3 Pacitan.

Kata Kunci: Media Video Pembelajaran, Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang semakin maju saat ini menuntut para pendidik untuk semakin sadar dalam menggunakan media sebagai penyampai pesan pembelajaran. Pengelolaan alat bantu mengajar sebagai penyampai pesan pembelajaran di bidang pendidikan sudah sangat dibutuhkan oleh siswa. Sekolah sebagai tempat belajar siswa, harus mulai mengikuti perkembangan fasilitas belajar dari masa ke masa. Guru sebagai tenaga pendidik, harus mampu menciptakan inovasi dalam pembelajaran dari masa ke masa, hal ini bisa dimulai dengan hadirnya media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Guru sebagai tenaga pendidik sudah saatnya untuk memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk penyampaian pesan pembelajaran terhadap siswa, oleh karena itu inovasi dalam media belajar yang inovatif dan menarik dimaksudkan dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Penyampaian pesan-pesan pembelajaran melalui media dapat dipilih dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan. Penggunaan media sebagai penyampai pesan pembelajaran ditujukan agar siswa lebih tertarik dan lebih mendalami akan materi suatu mata pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Mata pelajaran dasar, sebagai dasar untuk menempuh pelajaran pada jenjang tingkat kelas berikutnya, merupakan mata pelajaran yang paling tepat untuk dilakukan inovasi penyampaian materi menggunakan media pembelajaran. Penerapan inovasi pada media pembelajaran harus mempertimbangkan akan fasilitas yang memadai pada suatu sekolah. Penerapan inovasi pembelajaran dapat diterapkan pada sekolah yang masih menganggap media sebagai alat bantu mengajar saja.

SMK Negeri 3 Pacitan adalah salah satu sekolah kejuruan di kecamatan Pacitan. Hasil dari wawancara, SMK Negeri 3 Pacitan memiliki program keahlian diantaranya: 1) teknik kendaraan ringan, 2) teknik sepeda motor, 3) teknik audio video, 4) teknik pengelolaan hasil perikanan, 5) jasa boga, dan 6) Tata Busana. SMK Negeri 3 Pacitan memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang pelajaran yang diajarkan oleh guru pada setiap prodinya. Hasil wawancara dengan salah satu guru dari keenam program keahlian yang dimiliki SMK Negeri 3 Pacitan, program keahlian Tata Busana merupakan salah satu program keahlian yang menjadi unggulan di SMK Negeri 3 Pacitan karena fasilitas sarana dan prasarana untuk praktiknya lebih lengkap dibandingkan dengan program keahlian lain. Hasil observasi, meski sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah lengkap, namun SMK Negeri 3 Pacitan belum memaksimalkan pemanfaatan media yang inovatif dan menarik untuk pembelajaran.

Program keahlian Tata Busana sesuai dengan visi dan misi sekolah, mengajarkan siswa pada bidang pembuatan busana dalam pengelolaan dan penyelenggaraan usaha busana. Program keahlian Tata Busana berdasarkan hasil wawancara, menyiapkan siswa untuk memiliki kemampuan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan busana. Mata pelajaran yang diajarkan pada program keahlian Tata Busana sesuai kurikulum 2013 antara lain K3, Dasar Teknologi Menjahit, Desain Busana, Hiasan Busana, Pembuatan Pola, Busana Industri, dan Pembuatan Busana Butik.

Mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit adalah mata pelajaran tentang dasar dalam menjahit. Mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit merupakan salah satu mata pelajaran dasar sebagai acuan untuk menempuh materi selanjutnya ditingkat kelas XI dan XII yang kemudian digunakan sebagai dasar pembuatan busana industri dan busana butik. Materi yang dipelajari berdasarkan silabus kurikulum 2013 di antaranya tentang membuat kampuh, kerut, lipit, membuat kantong, depun, dan rompok. Hasil wawancara dengan guru pengampu, mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada materi kerutan media pembelajaran yang digunakan adalah modul, dengan media modul hasil belajar siswa masih di bawah ketuntasan minimal 75. Pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit selama ini kurang membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, masih banyak siswa memilih bermain atau berbicara sendiri dengan teman yang lain daripada mendengarkan penjelasan guru sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dicapai dengan mengoptimalkan komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan. Komponen-komponen pembelajaran menurut Nur'aini (2008 : 05) terdiri dari tujuan pembelajaran, siswa, guru, materi pembelajaran, metode atau strategi, media dan evaluasi. Keterkaitan antar komponen akan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Pembelajaran pada materi kerutan melibatkan siswa secara langsung. Siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga diperlukan adanya salah satu komponen yang dapat membantu kelancaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yaitu media. Media menurut Daryanto (2010:06), merupakan salah satu komponen pembelajaran yang tidak dapat diabaikan dalam mengembangkan sistem pengajaran yang berkualitas, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pemanfaatan atau penggunaan media pembelajaran untuk memotivasi belajar siswa, serta memperjelas informasi

pengajaran perlu adanya variasi media, agar kemauan siswa dalam menerima materi pelajaran dapat terserap dengan baik kedalam memori berfikir, Sadiman (2014: 17). Pernyataan di atas menjelaskan bahwa fungsi media dan penggunaan media yang inovatif menarik sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar disekolah.

Hasil belajar yang belum maksimal dengan penerapan penggunaan media modul terkhususkan pada materi kerutan berdasarkan nilai rapot siswa dari tahun tahun sebelumnya, dimungkinkan untuk mengganti media menjadi media audio visual berbasis video pembelajaran. Penggunaan media audio visual video pembelajaran selain fasilitas sekolah sudah menunjang, media video pembelajaran dapat menampilkan suara dan gambar bergerak, mampu membangkitkan kinerja mata (visual) dan telinga (audio), media video dapat diperlambat dan di ulang, selain itu media video pembelajaran juga dapat digunakan untuk memberikan umpan balik sehingga siswa menjadi lebih aktif dan variatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan media video pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mengetahui besar keefektifan penerapan penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain One Group Pretest–Posttest Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 3 Pacitan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling sebagai kelas penelitian yang akan diberi pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari : 1) variabel bebas yaitu media video pelbelajaran, dan 2) variabel terikat yaitu hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 3 Pacitan pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah : 1) metode tes dalam penelitian ini adalah tes obyektif pilihan ganda dan tes psikomotorik praktek yang digunakan untuk mengungkapkan aspek kognitif dan aspek psikomotorik. ; 2) metode observasi digunakan untuk mendapatkan data afektif perilaku siswa saat proses belajar mengajarpelajaran Dasar Teknologi Menjahit dan data psikomotorik siswa dalam mengerjakan fragmen macam-macam kerutan. ; 3) meode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang daftar nama siswa, jumlah siswa dan semua data yang diperlukan dalam penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan pembuatan macam-macam kerutan yang diberikan setelah penggunaan media video pembelajaran dan lembar observasi berupa lembar penilaian afektif dan psikomotorik siswa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas data. Pengujian hipotesis untuk menjawab ada tidaknya keefektifan penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 3 Pacitan menggunakan uji-t. Besarnya keefektifan di analisis menggunakan perhitungan uji gain score.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2012 : 169) digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini mendeskripsikan atau mengetahui kecenderungan variabel intensitas pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit. Data hasil belajar pada siswa kelas X Tata Busana yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel.1 Hasil Belajar Siswa

Data Statistik	Hasil Belajar Siswa Sebelum Perlakuan	Hasil Belajar Siswa Sesudah Perlakuan
Rata-rata Kognitif	71,40	85,45
Rata-rata Afektif	75,38	85,10
Rata-rata Psikomotorik	75,25	85,78
Rata-rata	74,02	85,43
Nilai maksimal	81,33	92,23
Nilai minimal	58,00	77,00

(Data Hasil penelitian)

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai kognitif 71,40, afektif, 75,38, psikomotorik 75,25 hasil konversi nilai rata-rata tiga aspek sebesar 74,02 dengan nilai maksimal 81,33 dan nilai minimal 58,00. Hasil belajar siswa sesudah perlakuan menggunakan media video pembelajaran ditinjau dari nilai sebelum perlakuan terdapat peningkatan rata-rata yang cukup besar yaitu-rata nilai kognitif 85,45, afektif, 85,10, psikomotorik 85,78 hasil konversi nilai rata-rata tiga aspek sebesar 85,43 dengan nilai tertinggi 92,23 dan nilai terendah 77.

Hasil uji prasyarat analis data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji gain yang diuraikan sebagai berikut:

Uji Normatas Data

Tabel. 2 Hasil Uji Normalitas

Data Statistik	Lo	N	L _{tabel}	Kriteria
Pre	0,18	20	0,19	Data Normal
Post	0,11	20	0,19	Data Normal

(Data Hasil penelitian)

Hasil uji prasyarat analis data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji gain yang diuraikan sebagai berikut:

(Data Hasil penelitian)

Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus liliifors berdasarkan tabel diatas diatas menunjukkan nilai Lo hasil belajar sebelum diterapkannya penggunaan media video pembelajaran adalah 0,18 dan hasil belajar sesudah diterapkannya penggunaan media video pembelajaran adalah 0,11. Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus liliifors dikonsultasikan dengan

L_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $n=20$ didapat nilai L_{tabel}=0,19. Data tersebut normal jika Lo lebih kecil dari L_{tabel}. Data hasil penelitian untuk hasil sebelum menggunakan media video pembelajaran $0,18 < 0,19$ dan $0,11 < 0,19$ untuk hasil setelah menggunakan media video pembelajaran. Kesimpulannya bahwa data hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan media video pembelajaran berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel.3 Hasil Uji Homogenitas

Data Statistik	t _{hitung}	db _(n-2)	t _{tabel}	Kriteria
Pre	1,94	18	2,10	Homogen
Post				Homogen

(Data Hasil penelitian)

Uji homogenitas menurut Kadir (2015: 163) digunakan untuk mengetahui apakah varians-varians dalam populasi tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilihat dari hasil perhitungan antara hasil belajar membuat fragmen macam-macam kerutan sebelum diterapkan media video pembelajaran dan hasil belajar membuat fragmen macam-macam kerutan setelah diterapkan media video pembelajaran. Hasil uji homogenitas sesuai tabel diatas yaitu diperoleh t hitung = 1,94. t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan db= 20-2 = 18 diperoleh ttabel = 2,10, sehingga nilai thitung < ttabel yang berarti data bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Tabel.4 perhitungan dengan Uji-t

Data Statistika	dk (N-1)	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Sebelum (<i>Pre</i>)	19	74,02			Signifikan
Setelah (<i>Post</i>)	19	85,43	8,00	1,73	Signifikan

(Data Hasil penelitian)

Tabel data diatas menunjukkan rata-rata data sebelum perlakuan adalah 74,01 dan data setelah perlakuan 85,43 sehingga diperoleh thitung= 8,00 sedangkan dengan taraf signifikan sebesar 5% dan dk = n-1= 19 diperoleh ttabel = 1,73. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima karena thitung >ttabel, dapat disimpulkan bahwa ada keefektifan penggunaan media video pmbelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit.

Uji Gain Score

Tabel.5 perhitungan Uji Gain

Data Statistik	Hasil Uji Gain
Rata-rata	0,44
Persentase	44,0 %
Kriteria	Sedang

(Data Hasil penelitian)

Hasil analisis menunjukan nilai pre dan post pada kelas penelitian diperoleh nilai gain score sebesar 0,44 nilai tersebut diinterpretasikan kedalam kriteria nilai gain. Hasil pengujian gain score dari nilai rata-rata saat sebelum perlakuan sebesar 74,02 dan mengalami peningkatan rata-rata setelah perlakuan menjadi 85,43 diperoleh peningkatan hasil belajar mahasiswa tergolong dalam kriteria sedang dengan nilai $0,3 < G < 0,7$ sedangkan jika dihitung dalam bentuk persentase adalah sebesar 44,0 %.

Keefektifan Penggunaan Media Video Pembelajaran

Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif ditinjau dari rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan media video pembelajaran terdapat peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar ditunjukan dengan hasil perhitungan rata-rata nilai sebelum penggunaan media video pembelajaran sebesar 74,02 mengalami peningkatan menjadi 85,43. Hasil peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran, kondisi kelas tersebut sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada materi kerutan mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video pembelajaran efektif dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Media efektif dikarenakan media video pembelajaran menurut Kustandi (2011 : 64) merupakan alat bantu dalam proses belajar yang lebih inovatif, pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran yang memanfaatkan gambar bergerak menyajikan proses pembuatan kerutan yang dilengkapi dengan suara mampu mendorong perhatian peserta didik memahami informasi yang dibutuhkan dengan demikian terjadinya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai. Media video dapat menjelaskan langkah kerja secara rumit memiliki kelebihan dapat menghilangkan kobosanan. Penggunaan

media yang inovatif yaitu video pembelajaran menurut Sudjana (2011:2) mampu mempertinggi proses hasil belajar yang dicapai siswa karena mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indera. Media video pembelajaran dapat mengatasi verbalitas sehingga penggunaan kata-kata lisan yang sering kali menimbulkan ketidakjelasan tetapi dapat tersampaikan dan siswa menjadi mengerti. Penggunaan media video pembelajaran ini juga membantu siswa untuk tidak membayangkan suatu hal yang abstrak.

Besarnya Keefektifan Penggunaan Media Video Pembelajaran

Besarnya Keefektifan penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa ditunjukkan dari uji gain sebesar 0,44. Jika dihitung dalam persentase dihasilkan peningkatan sebesar 44,0% besarnya Keefektifan tergolong dalam kategori sedang. Hasil pengujian gain score dari nilai rata-rata saat sebelum perlakuan sebesar 74,02 dan mengalami peningkatan rata-rata setelah perlakuan menjadi 85,43. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa rata-rata tergolong kategori sedang pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit. Besar efektivitas yang masuk kategori sedang dapat disebabkan karena masih ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor yang juga mempengaruhi peningkatan hasil belajar menurut Daryanto (2010:29) antara lain kebiasaan dan pembiasaan. Proses belajar mengajar pada suatu kelas hendaknya seorang guru menguasai alat bantu pengajaran dengan melakukan pembiasaan penggunaan media yang inovatif menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, efektif, dan efisien. Nur'aini (2008 : 05) mengemukakan bahwa keberhasilan siswa dalam peningkatan hasil belajar dapat tercapai apabila terdapat keterkaitan antar komponen pembelajaran.

Hasil belajar siswa dilihat dari hasil penilaian yang diberikan guru kepada siswa pada akhir pembelajaran berupa penilaian dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi tentang membuat macam-macam kerutan yang sesuai dengan standar kompetensi. Hasil belajar siswa program keahlian Tata Busana pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit didapat dari penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang digabungkan dan dikonversi.

Penilaian kognitif digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan mengusasai materi tentang membuat macam-macam kerutan. Penilaian hasil belajar kognitif dilakukan dengan memberikan tes objektif pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit. Hasil penelitian terdapat peningkatan yang ditunjukan dari hasil belajar pada materi sebelum perlakuan yaitu materi membuat macam-macam kampuh terhadap hasil belajar pada materi setelah perlakuan yaitu pembuatan macam-macam kerutan. Hasil belajar aspek kognitif diperoleh hasil dengan skor rata-rata sebesar 85,45.

Hasil belajar aspek afektif diperoleh hasil dengan skor rata-rata sebesar 85,10. Pengamatan sikap siswa pada saat pembelajaran juga dilakukan untuk mengetahui antusias siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran. Ranah afektif yang dinilai meliputi penerimaan, penanggapan, penilaian, dan aspek pengorganisasian terhadap pembelajaran yang disampaikan. Penilaian psikomotor penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah menggunakan media video pembelajaran. Aspek yang dinilai meliputi persiapan, proses, produk

Hasil belajar aspek psikomotor pembelajaran menggunakan media video pembelajaran pada pelajaran Dasar Teknologi Menjahit memberikan kontribusi pada nilai praktek dalam pembelajaran dimana skor rata-rata aspek psikomotor adalah sebesar 85,78. Hasil rata-rata dari konversi nilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor adalah sebesar 85,43 dan jika dibandingkan dengan nilai sebelum perlakuan menggunakan media video pembelajaran adalah 74,02 diperoleh peningkatan hasil belajar siswa adalah sebesar 0,44 tergolong dalam kriteria sedang dengan nilai kategori $0,3 < G < 0,7$. Uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya Keefektifan penggunaan media video pembelajaran pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit masuk dalam kategori sedang.

Hasil peningkatan yang tidak terlalu besar dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu siswa tidak dapat melihat secara cepat bagian-bagian yang sudah ditayangkan dan sudah terlewatkannya mengingat video digunakan dalam forum besar. Media video pembelajaran yang dapat digandakan tidak dibawa pulang oleh siswa sehingga pelajaran tidak dapat dipelajari kembali dirumah. Hasil peningkatan yang tidak terlalu besar juga dapat disebabkan faktor kemungkinan guru yang belum lancar menggunakan media, belum mampu mengkondisikan penggunaan media yang baik, selain itu juga dapat disebabkan ketidakterbacaan media dengan jarak pandang yang cukup jauh.

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada keefektifan penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa Tata Busana pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 3 Pacitan.
2. Besarnya Keefektifan penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa Tata Busana pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit adalah sebesar 0,44 dalam persentase dihasilkan peningkatan sebesar 44,0 % yang tergolong dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariyanto, R., Kantun, S., Sukidin: (2018). Penggunaan Media Powtoon untuk meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar mendeskripsikan Pelakupelaku Ekonomi dalam Sistem Perekonomian Indonesia (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIIID SMP Nurul Islam Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018). *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12 (1), 122-127
2. Bayu, S. (2017). Pengembangan Multimedia Pembelajaran untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Pythagoras*, VI(1), 85–93.
3. Daryanto. 2010 Media Pembelajaran. Bandung: Satu Nusa.
4. Kustandi. C. 2011. Media Pembelajaran. Bogor: Galia Indonesia
5. Melinda, A.V., Degeng, S.N., & Kuswandi, D. (2017). Pengembangan Media Video Pembelajaran IPS berbasis Virtual Field Trip (VFT) pada kelas V SDNU Kratonkencong. *Journal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 3 (2), 158-164
6. Nu'aini. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Yogyakarta: Cipta Media.
7. Sadiman, A 2014. Media Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
8. Sudjana, N. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Posdakarya.
9. Sugiyono. 2012. Metode Penelitian
10. Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2), 101- 113.
11. Pendidikan. Jakarta : Balai Pustaka.